

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepuasan perkawinan pada suami dengan istri sebagai TKW. Penelitian ini dilakukan pada 2 partisipan utama dengan kriteria laki-laki dengan istri bekerja sebagai TKW di luar negeri. Lokasi penelitian dilakukan di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian, menunjukkan kedua partisipan tidak puas dengan perkawinannya. Partisipan 1 yaitu Pak Aceng merasa tidak puas dalam hal komunikasi dengan istri, fleksibilitas pasangan, kedekatan dengan istri, kebutuhan seksual, kegiatan mengisi waktu luang dan keyakinan spiritual. Partisipan 2 yaitu Pak Abdul merasa tidak puas dalam hal fleksibilitas pasangan, kedekatan dengan istrinya, kepribadian pasangan, kebutuhan seksual, pengelolaan keuangan dan keyakinan spiritual. Agar bisa beradaptasi dengan cepat selepas kepergian istri kedua partisipan menggunakan strategi coping. Pak Aceng menggunakan problem-focused coping dengan cara mencari informasi dari televisi dan mengamati orang disekitarnya, bagaimana cara mengasuh anak dan melakukan pekerjaan rumah. Pak Aceng juga menggunakan emotional-focused coping dengan cara menekan perasaan sedihnya dengan berpikir positif. Kemudian Pak Abdul lebih sering menggunakan emotional-focused coping dengan melakukan meditasi dan menyibukan diri. Hal yang membuat kedua partisipan bertahan dengan perkawinannya karena, perekonomian keluarga meningkat dan pemaknaan terhadap sosok seorang anak. Anak adalah investasi masa tua dan menjadi pengerat hubungan partisipan dengan istri. Dampak positif dan negatif yang dirasakan suami saat istrinya berprofesi sebagai TKW. Dampak positifnya yaitu: (1) perekonomian keluarga meningkat, (2) suami menjadi lebih mandiri, (3) suami merasa lebih dekat dengan anaknya baik secara fisik maupun emosional. Dampak negatifnya yaitu: (1) suami merasa adanya perubahan gaya hidup yang terjadi pada istri setelah menjadi TKW. (2) Istri tidak dekat dengan anaknya baik secara fisik maupun emosional disebabkan jarak yang jauh dan waktu perpisahan yang cukup lama.

Kata Kunci: kepuasan perkawinan, TKW

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore the marital satisfaction of husbands whose wives work as overseas foreign workers. It was conducted to two major participants with the following criteria: a man whose wife works as overseas foreign worker and a man with one or more children. The research took place around Yogyakarta. This research uses qualitative method with case-study approach, and the data is collected through in-depth interviews and observation. The main question of the research is *'how is the marital satisfaction of husbands whose wives work as overseas foreign labor?'*. The result shows that both participants claimed that they are not satisfied with their marriage. The first participant, *Pak Aceng*, feels dissatisfied with his wife in terms of communication, partner flexibility, intimacy, leisure time activities, and spirituality. The second participant, *Pak Abdul*, is also dissatisfied with his partner flexibility, intimacy, partner's personality, spirituality, and financial management. To adjust their life after their wives departure, both participants applied strategy-focused coping dan emotional-focused coping. *Pak Aceng's* problem-focud coping was by finding information from television and oberving his surrounding to give him the idea of looking after his children and his house. He applied emotional-focused coping by suppressing his sadness by thinking positively. He would also normally apply emotional-focusing coping by meditating and preoccupying himself with activities. One of the main reasons that encourage both participants, *Pak Aceng* and *Pak Abdul*, persevere their marriage is their children. *Pak Aceng* claimed that his children could entertain him when he feels lonely and helped him adjusting his life after his wife initial departure for work. Children as investments for his future and the catalyst of his relationship with his wife. The financial support from their wives also becomes the reason to maintain their marriage, despite both participants claimed that this way is not very wise. The positive impact of this marital relationship is that (1) the family's financial status is improved, (2) the husband becomes more independent, (3) the husband is physically and emotionally closer with his children. Its negative impacts are (1) the wife's change in lifestyle fater working overseas, (2) the wife's unintimate relationship with children due to distance and long separation.

Keywords: *marital satisfaction, wife overseas foreign worker.*